

**Pengaruh *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Quick Assets to Inventory* dan *Debt to Total Assets* terhadap  
Harga Saham  
Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:**

**Stefiana Cornelya Kusumadewi**

**NIM: 052114109**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2010**

**Pengaruh *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Quick Assets to Inventory, dan Debt to Total Assets* terhadap  
Harga Saham  
Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:**

**Stefiana Cornelya Kusumadewi  
NIM: 052114109**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2010**

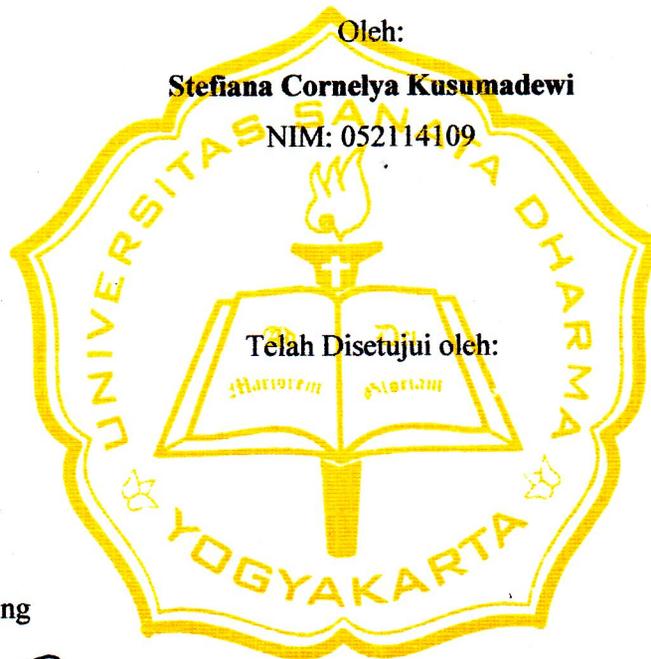
Skripsi

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, QUICK ASSETS TO INVENTORY* DAN *DEBT TO TOTAL ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM**  
**Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia**

Oleh:

**Stefiana Cornelya Kusumadewi**

NIM: 052114109



Telah Disetujui oleh:

Pembimbing

Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt. QIA

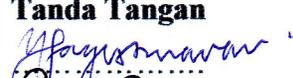
Tanggal: 7 September 2010

Skripsi  
**PENGARUH NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN  
ON ASSETS, QUICK ASSETS TO INVENTORY DAN DEBT TO TOTAL  
ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM**  
Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
**Stefiana Cornelya Kusumadewi**  
NIM : 052114109

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 30 September 2010  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	
Anggota	M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 30 September 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt

# PERSEMBAHAN

*Karya ini ku persembahkan kepada:*

*Tuhan Yesus Kristus, Penyelamatku, Raja-ku dan Bapa ku.*

*Keluarga ku yang sangat ku cintai,*

*Terima kasih atas setiap doa dan dukungannya yah*

*Sahabat-sahabatku,*

*Tengkyu untuk kebersamaannya selama ini.*

*Koko Stefen*

*Makasih untuk dukungannya selama ini.*

# MOTTO

KITA TAHU SEKARANG BAHWA ALLAH TURTUTU BEKERJA DALAM SEGALA  
SESUATU UNTUK MENDAIANNGKAN KEBAIKAN BAGI MEREKA YANG  
MENASIH DI, YAITU BAGI MEREKA YANG TERPANCGIL SESUAI  
DENGAN RENCANA ALLAH

(Roma 8 : 28)

SERAHKANLAH KUATIRMU KEPADA TUHAN, MAKA IA AKAN  
MEMELIHARA ENGGKAU!

TIDAK UNTUK SELAMA-LAMANYA DIBARKAN-NYA ORANG BENAR ITU  
GOYAH

(Mazmur 55 : 23)



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**PERNYATAAN KARYA TULIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: *Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Quick Assets to Inventory dan Debt to Total Assets terhadap Harga Saham dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 30 September 2010 adalah hasil karya saya.*

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 September 2010

Yang membuat pernyataan,

Stefiana Cornelya Kusumadewi

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Stefiana Cornelya Kusumadewi

Nomor Mahasiswa : 052114109

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul: Pengaruh *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Quick Assets to Inventory* dan *Debt to Total Assets* terhadap Harga Saham beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 20 Oktober 2010

Yang menyatakan



(Stefiana Cornelya Kusumadewi)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- d. Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,Akt.,QIA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan semangat, membantu serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Firma Sulistiyowati, S.E.,M.Si.,QIA selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.

- f. Keluarga ku yang tercinta: Papa, Mama, K' Noni dan Nina yang selalu mendukung kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- g. Koko Stegen, buat dukungannya selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
- h. Sahabat-sahabat ku yang tersayang: Maria Puspasari, Crescentiana Handsome Tyasivone, Gisilowati Dian Purnamasari, Maria Pauline Agrippina dan Nikolus Karyadi.
- i. Teman-teman di Gereja Generasi Baru: Bang Eko, Bang Sam, Ina, Tasya, Ko' Fery, Dian, teman-teman *Purity Cell Group* (Samuel, Mita, Ichan, Krista, Yenny, Evi), juga anak-anak *Humility Center* (Kris, Tin, Windy dan Dahlia).
- j. Teman-teman angkatan 2005.
- k. Juga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta,

September 2010

(Stefiana Cornelya Kusumadewi)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	9
	A. Laporan Keuangan.....	9
	B. Laporan Laba Rugi.....	15
	C. Analisis Rasio Keuangan.....	22
	D. Saham.....	28
	E. Harga Saham.....	31
	F. Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return on Assets, Quick Assets to Inventory, Debt to Total Assets dan Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	34
	G. Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN.....	40
	A. Jenis Penelitian.....	40
	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
	C. Objek dan Subjek Penelitian.....	40
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
	E. Jenis Data.....	41
	F. Populasi dan Sampel Data.....	41
	G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	51
	A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	51
	B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	52

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	54
	A. Deskripsi Data.....	54
	B. Analisis dan Pembahasan.....	55
	1. Pengukuran Variabel Penelitian.....	55
	2. Pengujian Asumsi Klasik.....	57
	3. Regresi Linier Berganda.....	61
	4. Pengujian Hipotesis.....	61
	5. Pembahasan Hasil Persamaan Linier Berganda.....	68
BAB VI	PENUTUP.....	76
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Keterbatasan Penelitian.....	78
	C. Saran.....	78
	DAFTAR PUSTAKA.....	80
	LAMPIRAN.....	82

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hasil Uji multikolinearitas.....	60
Tabel 2 Coefficient (a).....	61
Tabel 3 ANOVA (b).....	63
Tabel 4 Coefficient (a).....	66

## ABSTRAK

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, *QUICK ASSETS TO INVENTORY* DAN *DEBT TO TOTAL ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM  
Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek  
Indonesia**

**Stefiana Cornelya Kusumadewi  
NIM: 052114109  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2010**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *quick assets to inventory* dan *debt to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2001-2007.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* dan *quick assets to inventory* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *debt to total assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, QUICK ASSETS TO INVENTORY AND DEBT TO TOTAL ASSETS ON THE STOCK PRICE**

**An Empirical Study at Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange**

**Stefiana Cornelya Kusumadewi**

**NIM: 052114109**

**Sanata Dharma University**

**Yogyakarta**

**2010**

The aim of this research was to find out the influence of net profit margin, debt to equity ratio, return on assets, quick assets to inventory and debt to total assets on the stock price of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange.

This was an empirical study. This research obtained the data by documentation. The technique of sampling was purposive sampling method. The data analysis technique of this research was Multiple Linier Regression Analysis. The sample of this research was 13 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2001 – 2007 period.

The result of this research showed that there was positive influence of return on assets and quick assets to inventory on the stock price, while the net profit margin, debt to equity ratio and debt total assets did not influence the stock price.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor untuk melakukan investasi. Syarat utama yang diharapkan oleh seorang investor jika bersedia menanamkan modalnya adalah perasaan aman dalam berinvestasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diperoleh karena investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya.

Pasar modal mempunyai sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas dari pasar modal adalah ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan, misalnya suatu perusahaan yang mengeluarkan obligasi beberapa saat kemudian gagal membayar bunga dan hutang pokoknya atau perusahaan yang semula tidak diperhitungkan ternyata memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga mampu membayar bunga obligasi, pokok pinjaman, bahkan mampu memberikan deviden yang cukup tinggi bagi para pemegang saham (Hastuti, Ambar Woro dan Bambang Subidyo: 1998).

Situasi ketidakpastian ini mendorong investor untuk mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara

teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko juga semakin besar. Gambaran mengenai risiko dan *expected return* dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif (Kurniawan, Heribertus dan Nur Indriantoro: 2000). Suatu informasi dikatakan informatif apabila informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*beliefs*) para pengambil keputusan. Adanya informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru di kalangan para investor. Kepercayaan ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga (Hastuti, Ambar Woro dan Bambang Sudibyo: 1998). Maka dengan kata lain, suatu informasi dikatakan memiliki kandungan informasi apabila pasar menyerap informasi dengan cepat dan terefleksikan pada perubahan harga pasar.

Laporan keuangan memiliki kandungan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam berinvestasi, salah satunya yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan kinerja keuangan serta risiko perusahaan oleh para investor dalam pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan yang dilakukan dapat menghasilkan informasi yang kemampuan kinerja perusahaan yang mengalami kenaikan ataupun penurunan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis, yaitu (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan untuk

memanfaatkan asset yang dimilikinya, (3) rasio solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, (4) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan (5) rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Rasio aktivitas terdiri dari sebelas rasio yaitu: *inventory to working capital*, *cost of goods sold to inventory*, *sales to quick assets*, *sales to cash*, *sales to account receivable*, *cash flow to total assets*, *current assets to total assets*, *quick assets to inventory*, *inventory to sales*, *sales to total assets*, dan *working capital to total assets* (Machfoedz, 1994:118). Dari kesebelas rasio tersebut, peneliti memilih *quick assets to inventory* (QAI) dengan alasan bahwa QAI terbukti secara signifikan dapat memprediksi laba perusahaan untuk satu tahun ke depan (Machfoedz, 1994:129). Peneliti mencoba untuk memperluas pengaruh QAI terhadap *expected return*. Meningkatnya QAI akan meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Meningkatnya kepercayaan kreditor dan investor terhadap perusahaan akan membuat harga saham juga diprediksikan akan meningkat.

Rasio solvabilitas yang sering juga disebut *leverage ratio* terdiri dari delapan rasio, yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term to debt equity ratio*, *long-term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income*, dan *cash return to sales*. Semakin besar *leverage ratio* menunjukkan semakin besar

ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak luar. Hal ini membawa dampak pada menurunnya kinerja perusahaan terutama berkurangnya laba bersih yang diperoleh karena sebagian penghasilan tersebut harus dibayarkan kepada kreditor dalam bentuk biaya bunga pinjaman. Semakin besarnya ketergantungan perusahaan, maka tingkat kembalian (*return*) yang diterima oleh investor akan semakin kecil. Dan peneliti memilih *debt to total assets* (DTA) dan *debt to equity ratio* (DER), karena kedua rasio ini sering digunakan untuk memprediksi *return*. Semakin tinggi DTA dan DER berdampak buruk karena tingkat hutang akan semakin meningkat berarti beban bunga akan semakin meningkat yang berarti mengurangi keuntungan perusahaan. Apabila DTA dan DER suatu perusahaan semakin kecil, berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar dan harga saham akan meningkat (Pribawanti:2007).

Rasio profitabilitas terdiri dari enam rasio, yaitu *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *operating return on assets* (OPROA), *return on assets* (ROA) yang sering juga disebut *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan *operating ratio* (OPR). Dalam penelitian ini peneliti memilih NPM dan ROA. Peneliti memilih rasio NPM dengan alasan bahwa NPM merupakan rasio laba bersih (*net profit*) terhadap penjualan (*sales*), disamping itu juga didasarkan pada alasan bagi para investor adalah seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga investor dapat mengharapkan berapa besar tingkat

kembalian yang akan diterima. Untuk ROA sendiri merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Quick Assets to Inventory*, dan *Debt to Total Asstes* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham?
3. Apakah *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham?
4. Apakah *quick assets to inventory* berpengaruh positif terhadap harga saham?
5. Apakah *debt to total assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan batasan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah *quick assets to inventory* berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui apakah *debt to total assets* berpengaruh terhadap harga saham.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk mempraktekkan semua teori yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan dan menambah pengetahuan.
2. Bagi Universitas Sanata Dharma, penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua pihak dan dapat menambah informasi dan pengetahuan.

3. Bagi Perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu nilai kinerja perusahaan dan pembuatan keputusan yang tepat.

#### E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang mendasari masalah yang akan diteliti antara lain berkaitan dengan laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan perusahaan kemudian melihat pengaruhnya dengan harga saham.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, data yang diperlukan, teknik pengambilan data dan teknik analisa data.

**Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum Bursa Efek Indonesia dan juga mengenai gambaran umum perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian.

**Bab V : Analisa Data dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan perhitungan-perhitungan bagaimana menjawab masalah yang dirumuskan, menguraikan data hasil penelitian, langkah-langkah perlakuan pengujian dan pembahasan hasil pengujian dengan metoda yang telah ditetapkan.

**Bab VI : Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam satu periode tertentu. Menurut IAI dalam PSAK mengenai kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan aliran kas atau laporan aliran dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dari informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Munawir (2002: 41), pada dasarnya laporan keuangan berisi dua elemen, yaitu untuk melaporkan jumlah aliran masuk aktivitas kas atau piutang yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan dan untuk melaporkan jumlah aliran keluar sumber daya ekonomik yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan.

Adapun unsur-unsur dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan

Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

2. Beban

Arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

3. Keuntungan

Kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental, kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4. Kerugian

Penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental, kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Pada dasarnya laporan keuangan bisa dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu:

1. Kelompok pertama

Kelompok pertama adalah laporan keuangan utama yang terdiri dari:

- a. Neraca, yaitu laporan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari harta (aktiva), hutang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
- b. Laporan laba-rugi, yaitu laporan hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang terdiri dari penghasilan dari penjualan utama sampingan, luar biasa, dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapat penghasilan-penghasilan tersebut.
- c. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu laporan tentang aliran kas atau aliran dana yang biasanya diartikan sebagai modal kerja dan pos-pos penggunaan dana tersebut selama jangka waktu tertentu.

2. Kelompok kedua

Kelompok kedua adalah laporan keuangan tambahan yang berupa laporan perubahan laba ditahan, yaitu laporan tentang perubahan modal selama jangka waktu tertentu, yang meliputi saldo awal, perubahan modal, dan saldo akhir.

Adapun tujuan penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai atau pengguna laporan keuangan.
- c) Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Oleh karena itu, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

## 3. Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Karenanya materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah daripada suatu karakteristik kualitatif pokok yang dimiliki agar informasi dipandang berguna.

## 4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan

pemakaiannya sebagai penyajian yang jujur atau tulus dari yang disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

#### 5. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi, misalnya neraca menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

#### 6. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung kepada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu, tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

#### 7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

#### 8. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda. Dan berhubung pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

#### B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*), yang juga sering disebut *statement of income* atau *statement of earnings*, adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara. Sebagai contoh, investor dan kreditor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk:

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan

Dengan mengkaji pendapatan dan beban bisa diketahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan para pesaing.

2. Memberikan dasar untuk memprediksikan kinerja masa depan

Informasi mengenai kinerja masa lalu dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan penting yang jika berlanjut, menyediakan informasi tentang kinerja masa depan. Walaupun kesuksesan di masa lalu tidak menjamin kesuksesan di masa depan, namun prediksi pendapatan masa depan, serta laba dan arus kas, dapat dilakukan dengan keyakinan yang memadai jika terdapat kolerasi yang cukup kuat antara kinerja masa lalu dengan kinerja masa depan.

3. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan

Informasi tentang berbagai komponen laba (pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian), memperlihatkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai risiko kegagalan perusahaan meraih tingkat arus kas

tertentu di masa depan (Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield,2002: 150-151).

Menurut Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield (2002: 157-158), adapun unsur-unsur laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

1) Bagian Operasi

Merupakan bagian yang melaporkan pendapatan dan beban dari operasi utama perusahaan.

a) Bagian Penjualan atau Pendapatan

Subbagian yang menyajikan penjualan, diskon, retur penjualan, harga, dan informasi lainnya yang berhubungan. Tujuannya adalah untuk memperoleh jumlah bersih pendapatan penjualan.

b) Bagian Harga Pokok Penjualan

Subbagian yang memperlihatkan harga pokok barang yang dijual untuk mendapatkan penjualan.

c) Beban Penjualan

Subbagian yang mencantumkan daftar beban-beban yang berasal dari upaya perusahaan untuk melakukan penjualan.

d) Beban Administrasi dan Umum

Subbagian yang melaporkan beban-beban administrasi umum.

2) Bagian Nonoperasi

Laporan pendapatan dan beban yang berasal dari aktivitas sekunder atau tambahan dari perusahaan. Selain itu, keuntungan dan kerugian khusus yang jarang muncul atau tidak biasa, tetapi tidak keduanya, biasanya juga dilaporkan dalam bagian ini.

Umumnya pos-pos ini dibagi menjadi dua subbagian utama, yaitu:

a) Pendapatan dan Keuntungan Lain

Daftar pendapatan yang dihasilkan atau keuntungan yang terjadi dari transaksi nonoperasi, yang umumnya berupa nilai bersih dari beban yang terkait.

b) Beban dan Kerugian Lain

Daftar beban atau kerugian yang terjadi dari transaksi nonoperasi, yang umumnya berupa nilai bersih dari pendapatan yang terkait.

### 3) Pajak Penghasilan

Bagian pendek yang melaporkan pajak penghasilan federal dan Negara bagian yang dikenakan atas laba dari operasi berlanjut.

### 4) Operasi yang Dihentikan

Keuntungan atau kerugian material yang berasal dari disposisi segmen bisnis.

### 5) Pos-pos Luar Biasa

Keuntungan dan kerugian material yang bersifat tidak biasa dan jarang terjadi. Misalnya karena banjir atau kebakaran.

### 6) Laba per Saham

Bentuk pelaporan laba rugi ada 2 cara, yaitu:

#### a. Bentuk Langsung

Laporan laba rugi bentuk langsung sering digunakan. Dalam laporan laba rugi bentuk langsung, hanya ada dua pengelompokan yaitu pendapatan dan beban. Pendapatan dikurangkan dengan beban untuk menghitung laba bersih atau rugi bersih. Istilah “langsung” muncul karena perhitungan laba bersih hanya memerlukan satu pengurangan. Keunggulan utama format langsung terletak pada kesederhanaan penyajian dan tidak adanya implikasi

bahwa satu jenis pos pendapatan atau beban lebih diprioritaskan dari yang lainnya.

Contoh format laporan laba rugi bentuk langsung:

DAN DEINES COMPANY	
Laporan Laba-Rugi	
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20xx	
<b>Pendapatan</b>	
Penjualan bersih	xxx
Pendapatan dividen	xxx
Pendapatan sewa	<u>xxx</u>
Total pendapatan	xxx
<b>Beban</b>	
Harga pokok penjualan	xxx
Beban penjualan	xxx
Beban administrasi	xxx
Beban bunga	xxx
Beban pajak penghasilan	<u>xxx</u>
Total beban	<u>(xxx)</u>
Laba bersih	xxx

(Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2002: 154-155).

b. Bentuk Bertahap

Laporan laba rugi bertahap (*multiple-step income statement*) ini memisahkan transaksi operasi dari non-operasi, serta menandingkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berhubungan. Format bertahap menampilkan berbagai komponen laba yang digunakan untuk menghitung rasio yang akan dipakai dalam menilai kinerja perusahaan. Contoh format laporan laba rugi bertahap:

DAN DEINES COMPANY		
Laporan Laba-Rugi		
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20xx		
Pendapatan Penjualan		
Penjualan		xxx
Dikurangi: Diskon penjualan	xxx	
Retur penjualan	<u>xxx</u>	<u>(xxx)</u>
Pendapatan penjualan bersih		xxx
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan barang dagang awal		xxx
Pembelian	xxx	
Dikurangi: Diskon pembelian	<u>(xxx)</u>	
Pembelian bersih	xxx	
Biaya pengangkutan barang	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total barang tersedia untuk dijual		xxx
Dikurangi: persediaan barang dagang akhir		<u>(xxx)</u>
Harga pokok penjualan		<u>(xxx)</u>

Laba kotor atas penjualan			xxx
Beban Operasi:			
Beban penjualan			
Beban iklan	xxx		
Beban telepon dan internet	xxx		
Beban penyusutan peralatan toko	<u>xxx</u>	xxx	
Beban administrasi			
Beban gaji	xxx		
Beban penyusutan bangunan	xxx		
Beban penyusutan peralatan kantor	xxx		
Beban kantor rupa-rupa	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	(xxx)
Laba operasi			xxx
Pendapatan lainnya			
Pendapatan dividen	xxx		
Pendapatan sewa	<u>xxx</u>		<u>xxx</u>
			xxx
Beban lainnya			
Bunga obligasi dan wesel			(xxx)
Laba sebelum pajak penghasilan			xxx
Pajak penghasilan			(xxx)
Laba bersih			<u>xxx</u>

(Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2002: 155-156)

### C. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Muhamad Samsul (2006: 143), analisis rasio keuangan adalah membandingkan antara unsur-unsur neraca, unsur-unsur laporan laba-rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dan

rasio keuangan emiten yang lain. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan. Menurut Munawir (1983: 68), berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*)

Adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio* (*quick ratio*).

2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*)

Adalah angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating ratio*.

3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*)

Adalah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba-rugi, misalnya

*inventory turnover, account receivable turnover, sales to inventory, sales to fixed asstes.*

Menurut Robert Ang dalam Pribawanti (2007), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari: *current ratio, acid test ratio (quick ratio)* dan *net working capital*.

b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi suatu perusahaan di dalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini terdiri dari: *total assets turnover, fixed assets turnover, account receivable turnover, inventory turnover, average collection period* dan *day's sales in inventory*.

c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas ini terdiri dari: *gross profit margin, net profit margin, operating return on assets, return on assets, return on equity* dan *operating ratio*.

d. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga *leverage ratio*, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Rasio leverage ini terdiri dari: *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *long-term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income* dan *cash return on sales*.

e. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang ditunjukkan dalam basis per saham. Rasio pasar ini terdiri dari: *dividend yield*, *dividend per share*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *book value per share* dan *price to book value*.

Dari rasio-rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan penelitian ini adalah:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio antara *net income after tax* (NIAT) dengan *net sales* (penjualan bersih). Rasio ini menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang

dikeluarkan oleh perusahaan. Jika NPM semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Secara sistematis NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

(Menurut Robert Ang dalam Pribawanti: 2007)

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau stuktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total *shareholder's equity*, sehingga berdampak semakin besar ketergantungan perusahaan kepada pihak luar.

Secara sistematis DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

(Menurut Robert Ang dalam Pribawanti: 2007)

### 3. *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan *net income after tax* dengan *total assets*. *Net income after tax* merupakan laba bersih setelah pajak, tetapi jika ada keuntungan hak minoritas harus diikutsertakan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar.

Secara sistematis, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Menurut Robert Ang dalam Pribawanti: 2007)

### 4. *Quick Assets to Inventory* (QAI)

QAI merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar (terutama dalam bentuk kas) dari perputaran persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan berarti hal tersebut menunjukkan semakin produktif perusahaan menghasilkan aktiva lancar.

Secara sistematis QAI dirumuskan sebagai berikut:

$$QAI = \frac{\text{cash} + \text{equivalent}}{\text{inventory}}$$

(Machfoedz, 1994: 118)

#### 5. *Debt to Total Assets (DTA)*

DTA digunakan untuk mengukur total hutang terhadap total assets yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan total hutang dengan total assets. Total hutang (*total debt*) merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek), sedangkan total assets merupakan total aktiva (baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar) yang digunakan untuk operasional perusahaan. Tingkat DTA yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin kecil, karena menyebabkan tingkat kembalian yang tinggi. Secara sistematis DTA dirumuskan sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(Menurut Robert Ang dalam Pribawanti: 2007)

#### D. Saham

Saham (Wetson dan Covelan, 1998) adalah tanda penyertaan modal kepada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa

tujuan pemodal membeli saham adalah untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut.

Saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (Husnan, 2001). Manfaat memiliki saham adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh dividen, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2. Untuk memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga beli.
3. Manfaat non finansial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan

Adapun jenis-jenis saham adalah sebagai berikut:

1. Saham atas tunjuk (*bearer stock*)

Setiap pemegang saham atas tunjuk dianggap sebagai pemilik saham dan berhak untuk menjual saham tersebut, memperoleh bayaran atas dividend an mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Saham atas nama (*registered stock*)

Jenis saham ini, nama pemilik saham terdapat pada sertifikat pemegang saham dan tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) perusahaan. Pemegang saham ini juga memperoleh hak

untuk menjual saham, memperoleh dividen dan menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

### 3. Saham biasa

Saham biasa adalah saham yang tidak memiliki hak istimewa, pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Pemegang saham biasa mempunyai hak kontrol (yaitu hak untuk memilih dewan direksi dan mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaannya), hak untuk menerima pembagian keuntungan atau dividen dan hak *preemptive* (yaitu hak untuk mendapatkan presentasi pemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham).

### 4. Saham preferen

Saham preferen adalah saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dengan saham biasa. Pemegang saham preferen mempunyai beberapa hak istimewa, yaitu dalam pembagian dividen dan hak pembayaran terlebih dahulu pada saat perusahaan dilikuidasi.

### 5. Saham treasury

Saham treasury adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali

oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasury yang nantinya dapat dijual kembali.

#### E. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Analisis terhadap harga saham pada umumnya bertujuan untuk memperkirakan nilai yang layak bagi saham tersebut, kemudian membandingkannya dengan nilai pasar saham tersebut pada saat ini. Nilai intrinsik (NI) menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut, pedomannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $NI >$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Apabila  $NI <$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karenanya seharusnya dijual.
3. Apabila  $NI =$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Untuk menghitung harga saham dapat menggunakan 2 pendekatan, yaitu:

a. Analisis fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang *go public* ataupun oleh administrator bursa saham dengan menggunakan beberapa pendekatan. Ada tiga teknik pendekatan yang umum digunakan dalam analisis fundamental, yaitu:

1. Pendekatan dividen

Makin besar dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan, makin tinggi harga saham di pasar. Meningkatnya dividen secara bertahap berakibat masyarakat berbondong-bondong membeli saham, sedangkan bila turunnya secara bertahap masyarakat berbondong-bondong ingin menjualnya. Rumusnya:

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{dividen}}{\text{return}}$$

2. Pendekatan laba

Misalkan suatu saham yang ditawarkan dengan harga jual Rp10.000 akan terbeli oleh pembeli yang menggunakan pendekatan laba, sebab menurut perhitungannya harga saham idealnya Rp12.500, sedangkan pembeli yang

menggunakan pendekatan dividen akan tersingkirkan. Suatu saham yang ditawarkan dengan harga jual Rp7.000 akan terbeli oleh pembeli yang menggunakan pendekatan dividen, walau harga saham idealnya hanya Rp6.250. Tampak bahwa pembeli saham yang menggunakan pendekatan dividen selalu dalam posisi yang dirugikan bila harus bersaing dengan pembeli saham yang menggunakan pendekatan laba.

### 3. Pendekatan kekayaan bersih

Pendekatan kekayaan bersih ini dinilai menurut harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Kekayaan bersih menurut laporan keuangan dapat berbeda jauh dengan harga di pasar, sehingga nilai saham tidak tercermin dalam laporan keuangan yang konservatif. Oleh karena itu, masyarakat menggunakan aturan kasar yang berlaku untuk menilai perubahan-perubahan kekayaan bersih. Dalam hal ini, laporan keuangan yang konservatif mempunyai arti sebagai basis penilaian.

#### b. Analisis teknikal

Analisis teknikal adalah analisis yang didasarkan pada informasi atau kejadian-kejadian yang timbul diluar lingkungan perusahaan tetapi berdampak terhadap kegiatan perusahaan. Misalnya kebijakan pemerintah tentang deregulasi, devaluasi

dan perubahan politik, masuknya pesaing baru, bencana alam, dan lain-lain. Perubahan harga saham secara drastis akibat analisis teknikal tidak akan berlangsung lama, dalam arti bahwa harga saham akan kembali ke nilai wajarnya, terutama setelah masuknya informasi dari perusahaan yang bersangkutan.

F. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Quick Assets to Inventory*, dan *Debt to Total Asstes* Terhadap Harga Saham.

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

Rasio ini menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya dan sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jika NPM semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini juga dianggap semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba yang tinggi dan daya tarik investor akan semakin meningkat sehingga harga

saham perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_{a1}$ : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dalam pengelolaan sumber dananya menggunakan alternatif hutang dengan pertimbangan akan mendapatkan sumber dana segar tanpa harus kehilangan pengendalian perusahaan. Namun di sisi lain, ketidakmampuan dalam membayar hutang akan berakibat perusahaan mengalami kesulitan untuk memperoleh hutang lagi di masa mendatang. Para investor lebih menyukai tingkat DER yang kecil, karena dengan rendahnya DER maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dibagikan menjadi tinggi. Hal ini disebabkan ketergantungan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang bersifat tetap menjadi semakin kecil. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat DER yang besar akan meningkatkan risiko perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban hutangnya. Hal ini berakibat harga saham perusahaan dengan tingkat DER yang rendah akan

relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a2</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham.

Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan *net income after tax* dengan *total assets*. *Net income after tax* merupakan laba bersih setelah pajak, tetapi jika ada keuntungan hak minoritas harus diikutsertakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva dan juga untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *assets* dalam memperoleh keuntungan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan akan menjadikan perusahaan tersebut diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a3</sub>: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Quick Assets to Inventory* terhadap Harga Saham.

QAI merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancarnya dari perputaran persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan perusahaan berarti semakin produktif perusahaan tersebut dalam menghasilkan aktiva lancar. Jika perusahaan semakin produktif menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola aktiva lancarnya. Meningkatnya QAI suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Meningkatnya kepercayaan kreditor dan investor terhadap perusahaan akan membuat harga saham juga diprediksikan akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a4</sub>: *Quick assets to inventory* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### 5. Pengaruh *Debt to Total Assets* terhadap Harga Saham.

Rasio ini digunakan untuk mengukur total hutang terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan total hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan total aktiva (aktiva lancar dan aktiva tetap) yang digunakan untuk operasional perusahaan. Tingkat DTA yang kecil menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Jika keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat, maka harga saham perusahaan juga meningkat sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a5</sub>: *Debt to total assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### G. Penelitian Terdahulu

Singgih Santoso (1998) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, menunjukkan bahwa *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hanya dividen yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ig. K. A. Ulupui (2006) meneliti analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa *current ratio* dan *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham dan berarti signifikan terhadap harga saham.

Ina Rinati (2009) mengenai pengaruh *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* terhadap harga saham menunjukkan bahwa hanya *return on assets* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan mempunyai kontribusi dominan terhadap harga saham.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris terhadap perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian empiris adalah penelitian yang berdasarkan pada pengalaman yang diperoleh dari penemuan, percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan. Perusahaan manufaktur yang diteliti adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2001 – 2007.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu : Mulai dari bulan Febuari 2009

Tempat Penelitian : Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas  
Sanata Dharma Yogyakarta.

##### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2001–2007.

Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dan harga saham pada saat publikasi tahun 2001-2007.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mendokumentasikan data yang dibutuhkan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh di BEI Universitas Sanata Dharma. Data sekunder adalah data yang sudah diterbitkan oleh pihak lain dan sudah dipublikasikan.

#### E. Jenis Data

Data yang digunakan adalah:

- a) Laporan laba rugi. Data laba bersih dan penjualan diambil dari laporan laba rugi.
- b) Neraca. Data total aktiva, total hutang, total *shareholder's equity*, kas dan persediaan diambil dari neraca.
- c) Harga saham perusahaan.

#### F. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sunardjati (2008), populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian yang hendak digunakan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2001–2007.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2001–2007.
- b. Perusahaan sampel memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2001–2007.
- c. Tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia antara periode 2001–2007.
- d. Tidak mengalami kerugian antara tahun 2001–2007.

#### G. Teknik Analisis Data

Variabel independen *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *quick assets to inventory*, dan *debt to total assets*, sedangkan variabel dependen adalah harga saham.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menjawab rumusan masalah yang adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang akan diteliti

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2001–2007.

Data tersebut terdiri dari:

- a. Laporan keuangan perusahaan sampel periode 2001-2007 yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan situs Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- b. Data harga saham yang diperoleh dari ISMD (*Indonesian Security Market Database*) PPA FE UGM.

2. Melakukan uji asumsi klasik

Perhitungan uji asumsi klasik akan menggunakan program SPSS 17. Model regresi linear berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik, apabila model tersebut normal.

- a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak

yaitu dengan menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov. Apabila nilai asymp. sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kolerasi antar variabel independen. Model regresi linear yang baik tidak terjadi multikolinearitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$ . Model regresi linear yang baik tidak terjadi autokolerasi. Untuk mengetahui adanya autokolerasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW).

Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

$< 1,10$	: ada autokorelasi
$1,10 - 1,54$	: tidak ada kesimpulan
$1,55 - 2,46$	: tidak ada autokorelasi
$2,46 - 2,90$	: tidak ada kesimpulan
$> 2,91$	: ada autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik mensyaratkan bahwa data dalam suatu factor harus memiliki kesamaan variansi (homokedastis). Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika terdapat pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Harga saham

Variabel dependen merupakan variabel yang besar atau kecilnya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, harga saham pada hari publikasi laporan

keuangan merupakan variabel dependen. Data dari harga saham ini diperoleh dari ISMD (*Indonesian Security Market Database*) PPA FE UGM.

4. Pengujian *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *quick assets to inventory*, dan *debt to total assets* terhadap harga saham.

Analisis akan dilakukan dengan cara melakukan analisis regresi antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis dilakukan dengan memasukkan data variabel independen dan variabel dependen ke dalam program SPSS 17.

Analisis regresi linear berganda adalah regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen guna menduga variabel dependen. Analisis regresi ini bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\gamma_{it} = \alpha + \beta_1\chi_{1it} + \beta_2\chi_{2it} + \beta_3\chi_{3it} + \beta_4\chi_{4it} + \beta_5\chi_{5it}$$

Keterangan:

$\gamma_{it}$  = Harga saham perusahaan i pada periode t

$\alpha$  = *Koefisien* konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien regresi variabel independen

$\chi_{1it}$  = *Net profit margin* perusahaan periode t

$\chi_{2it}$  = *Debt to equity ratio* perusahaan periode t

$\chi_{1it}$  = *Return on assets* perusahaan periode t

$\chi_{lit}$  = *Quick assets to inventory* perusahaan periode t

$\chi_{lit}$  = *Debt to total assets* perusahaan periode t

## 5. Pengujian hipotesis

### a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen, yaitu *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *quick assets to inventory*, dan *debt to total assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Langkah-langkah yang dilakukan:

#### a. Merumuskan hipotesis.

(i)  $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ , *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *quick assets to inventory*, dan *debt to total assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

(ii)  $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$ , *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *quick assets to inventory*, dan *debt to total assets* berpengaruh terhadap harga saham.

#### b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) dalam uji F ada 2 macam yaitu

numerator dan denominator. Untuk df numerator rumusnya  $k - 1$ , dan df denominator rumusnya  $n - k$ .

c. Penentuan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_{01}$  tidak dapat ditolak.

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_{01}$  dapat ditolak.

d. Hasil pengujian

Apabila  $H_{01}$  tidak dapat ditolak, berarti *net profit margin, debt to equity ratio, return on assets, quick assets to inventory*, dan *debt to total assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.  $H_{01}$  dapat ditolak, berarti *net profit margin, debt to equity ratio, return on assets, quick assets to inventory*, dan *debt to total assets* berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji t

Tujuan dari dilakukannya uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual (parsial) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah yang dilakukan:

a. Merumuskan hipotesis.

(i) Hipotesis Nihil

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$ , *Net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{03}: \beta_3 \geq 0$ , *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

$H_{04}: \beta_4 \leq 0$ , *Return on assets* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{05}: \beta_5 \leq 0$ , *Quick assets to inventory* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{06}: \beta_6 \geq 0$ , *Debt to total assets* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

(ii) Hipotesis Alternatif

$H_{a2}: \beta_2 > 0$ , *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a3}: \beta_3 < 0$ , *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

$H_{a4}: \beta_4 > 0$ , *Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a5}: \beta_5 > 0$ , *Quick assets to inventory* berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a6}: \beta_6 < 0$ , *Debt to total assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

- b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) dalam uji F ada 2 macam yaitu numerator dan denominator. Untuk df numerator rumusnya  $k - 1$ , dan df denominator rumusnya  $n - k$ .

- c. Penentuan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}, H_{06}$  tidak dapat ditolak.

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}, H_{06}$  dapat ditolak.

- d. Hasil pengujian

Apabila  $H_0$  tidak dapat ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh antara *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *quick assets to inventory*, dan *debt to total assets* terhadap harga saham. Apabila  $H_0$  dapat ditolak, berarti terdapat pengaruh antara *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *quick assets to inventory*, dan *debt to total assets* terhadap harga saham.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek adalah bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari dibukanya bursa saham oleh pemerintahan Hindia-Belanda pada tahun 1912 di Batavia, sehingga dinamakan Bursa Batavia. Selama masa perang dunia II, bursa efek ini ditutup dan dibuka kembali pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintahan Hindia-Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya. Setelah sempat ditutup beberapa kali karena terjadinya perang, Bursa Batavia dibuka kembali pada tahun 1977 dibawah pengawasan Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), institusi yang berada dibawah Departemen Keuangan.

Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta duprivatisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dan pada tahun 1995, perdagangan elektronik di Bursa Efek Jakarta dimulai. Kemudian pada 01 Desember 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan *merger* (penggabungan perusahaan) dan mulai beroperasi secara efektif pada tanggal 01 Desember 2007 dengan nama baru Bursa Efek Indonesia.

## B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Populasi penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2001-2007 sebanyak 170 perusahaan dan yang dipilih sebanyak 13 perusahaan sebagai sampel kriteria yang telah ditentukan. Hasil pengambilan sampel disajikan sebagai berikut:

### **Food and Beverages**

1. PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk.  
KODE : AQUA  
Alamat : Jl. Pulo Lentut No. 3 Kawasan Industri Pulo Gadung  
Jakarta 13920
2. PT. DELTA DJAKARTA Tbk.  
KODE : DLTA  
Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat Desa Setia Darma,  
Tambun, Bekasi Barat 17510
3. PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.  
KODE : INDF  
Alamat : Jl. H. R. Rasuda Said X-2 Kav. 5  
Jakarta 12950
4. PT. MAYORA INDAH Tbk.  
KODE : MYOR  
Alamat : Jl. Tomang Raya 21-23  
Jakarta 11440
5. PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.  
KODE : MLBI  
Alamat : Ratu Plaza Building Lantai 24  
Jl. Jenderal Sudirman Kav.9, Jakarta 10270

### **Tobacco**

1. PT. GUDANG GARAM Tbk.  
KODE : GGRM  
Alamat : Jl. Semampir II/1  
Kediri, Jawa Timur

**Papper and Allied**

1. PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk.  
KODE : FASW  
Alamat : Jl. Abdul Muis No. 30  
Jakarta 10160

**Chemical and Allied**

1. PT. SORINI AGRO ASIA CORPORINDO Tbk.  
KODE : SOBI  
Alamat : Jl. Panjang No. 5, Kebun Jeruk  
Jakarta 11530

**Stone, Clay, Glass and Concrete**

1. PT. ARWANA CITRAMULIA Tbk  
KODE : ARNA  
Alamat : Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24  
Kembangan, Jakarta Barat

**Automotive and Allied**

1. PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk.  
KODE : ASII  
Alamat : Jl. Gaya Motor Raya No. 8  
Sunter, Jakarta 14330
2. PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk.  
KODE : SMSM  
Alamat : Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1  
Jakarta Utara

**Pharmaceuticals**

1. PT. MERCK Tbk  
KODE : MERK  
Alamat : Jl. TB. Simatupang No. 8  
Pasar Rebo, Jakarta Timur

**Consumer Goods**

1. PT. MUSTIKA RATU Tbk  
KODE : MRAT  
Alamat : Jl. Gatot Subroto, Jakarta

## BAB V

### ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2001 – 2007 sebanyak 170 perusahaan dan sampelnya sebanyak 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai. Berikut adalah cara untuk memperoleh sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

Jumlah perusahaan manufaktur	170
Perusahaan yang <i>listing</i> setelah tahun 2001	(12)
Perusahaan yang delisted	(18)
Perusahaan yang tidak lengkap	(41)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(78)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing (\$)	(8)
Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian	<hr/> 13

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut adalah data *net profit margin*, *return on assets*, *quick assets to inventory*, *debt to total assets* dan *debt to equity ratio* dan harga saham.

## B. Analisis dan Pembahasan

### 1. Pengukuran Variabel Penelitian

#### a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham (Y).

Data harga saham diperoleh dari ISMD (*Indonesian Security Market Database*) PPA FE UGM.

Data harga saham dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah:

##### 1. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio antara *net income after tax* (NIAT) dengan *net sales* (penjualan bersih). Adapun NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

Data *net profit margin* dapat dilihat pada lampiran.

## 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Adapun DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Data *debt to equity ratio* dapat dilihat pada lampiran.

## 3. *Return on Assets*

*Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan *net income after tax* dengan *total assets*. Adapun ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Data *return on assets* dapat dilihat pada lampiran.

## 4. *Quick Assets to Inventory*

*Quick assets to inventory* merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar (terutama dalam bentuk kas) dari perputaran persediaan.

Adapun QAI dirumuskan sebagai berikut:

$$QAI = \frac{cash}{inventory}$$

Data *quick assets to inventory* dapat dilihat pada lampiran.

#### 5. *Debt to Total Assets*

Rasio ini diukur dengan cara membandingkan total hutang dengan total assets. Total hutang (*total debt*) merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek), sedangkan total assets merupakan total aktiva (baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar) yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Adapun DTA dirumuskan sebagai berikut:

$$DTA = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Data *debt to total assets* dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov. Apabila asymp. sig. (2-

tailed) lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut normal.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Pada hasil uji normalitas tersebut, dapat dilihat bahwa  $\text{asympt. Sig. (2-tailed)} > 0,05$ , maka dengan demikian model regresi memenuhi syarat asumsi klasik tentang normalitas.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi pada model regresi digunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Pada hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,889, nilai tersebut berada di antara  $1,55 < DW > 2,44$  dapat diputuskan tidak terjadi autokolerasi, atau model regresi memenuhi syarat asumsi klasik tentang autokolerasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Hasil dari analisis dapat dilihat pada lampiran. Pada hasil uji heteroskedastisitas diperoleh pola yang tidak jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diputuskan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresi memenuhi syarat asumsi klasik tentang heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi kolerasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *tolerance variance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas.

Hasil dari perhitungan uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS 17 sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>VIF</b>	<b>Tolerance</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Net Profit Margin</i>	1.471	0.680	Bebas Multikolinearitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1.947	0.514	Bebas Multikolinearitas
<i>Return on Assets</i>	1.454	0.688	Bebas Multikolinearitas
<i>Quick Assets to Inventory</i>	1.064	0.940	Bebas Multikolinearitas
<i>Debt to Total Assets</i>	2.060	0.485	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yang berarti bebas multikolinearitas.

### 3. Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi untuk menguji hipotesis yang diajukan diatas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-24434.304	8903.527		-2.744	0.007
NPM	15530.095	58799.227	.029	.264	0.792
DER	-2441.967	7020.491	-.045	-.348	0.729
ROA	184752.498	56081.395	.366	3.294	0.001
QAI	10945.819	3049.600	.341	3.589	0.001
DTA	28705.641	16815.827	.226	1.707	0.091

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = -24434,304 + 15530,095X_1 - 2441,967X_2 + 184752,498X_3 + 10945,819X_4 + 28705,641X_5$$

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen, yaitu *net profit margin*, *return on assets*, *quick assets to inventory*, *debt*

to total assets dan debt to equity ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis.

(i)  $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ , net profit margin, debt to equity ratio, return on assets, quick assets to inventory, dan debt to total assets tidak berpengaruh terhadap harga saham.

(ii)  $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$ , net profit margin, debt to equity ratio, return on assets, quick assets to inventory, dan debt to total assets berpengaruh terhadap harga saham.

2. Menentukan level of significance ( $\alpha$ )

Dalam penelitian ini menggunakan level of significant (taraf nyata) yaitu,  $\alpha = 5\%$  dan degree of freedom (df) dalam uji F ada 2 macam yaitu numerator dan denominator. Untuk df numerator rumusnya  $k - 1$ , dan df denominator rumusnya  $n - k$ . Sehingga degree of freedom  $(k-1), (n-k) = (5, 85)$ .

3. Penentuan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_{01}$  tidak dapat ditolak

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_{01}$  dapat ditolak.

#### 4. Penentuan nilai signifikansi

Menentukan nilai signifikansi dengan menggunakan program SPSS 17.

**Tabel 3. ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.378E10	5	2.755E9	6.605	.000 <sup>a</sup>
Residual	3.546E10	85	4.172E8		
Total	4.924E10	90			

a. Predictors: (Constant), DTA, QAI, NPM, ROA, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 6,605 dengan nilai sig. F 0,000.

#### 5. Pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat diputuskan  $H_{01}$  dapat ditolak.

#### 6. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *quick assets to inventory*, dan *debt to total assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

b. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel independen, yaitu *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *quick assets to inventory*, dan *debt to total assets* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

(i) Hipotesis Nihil

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$ , *Net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{03}: \beta_3 \geq 0$ , *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

$H_{04}: \beta_4 \leq 0$ , *Return on assets* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{05}: \beta_5 \leq 0$ , *Quick assets to inventory* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{06}: \beta_6 \geq 0$ , *Debt to total assets* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

(ii) Hipotesis Alternatif

$H_{a2}: \beta_2 > 0$ , *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a3}$ :  $\beta_3 < 0$ , *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

$H_{a4}$ :  $\beta_4 > 0$ , *Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a5}$ :  $\beta_5 > 0$ , *Quick assets to inventory* berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a6}$ :  $\beta_6 < 0$ , *Debt to total assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

## 2. Menentukan *level of significant*

Dalam penelitian ini menggunakan *level of significant* (taraf nyata) yaitu,  $\alpha = 5\%$  dan *degree of freedom* (df)  $n - k - 1 = (84)$ .

## 3. Penentuan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}, H_{06}$  tidak dapat ditolak.

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}, H_{06}$  dapat ditolak.

#### 4. Penentuan nilai signifikansi

**Tabel 4. Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-24434.304	8903.527		-2.744	.007
NPM	15530.095	58799.227	.029	.264	.792
DER	-2441.967	7020.491	-.045	-.348	.729
ROA	184752.498	56081.395	.366	3.294	.001
QAI	10945.819	3049.600	.341	3.589	.001
DTA	28705.641	16815.827	.226	1.707	.091

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar: *net profit margin* = 0,792, *debt to equity ratio* = 0,729 , *return on assets* = 0,001, *quick assets to inventory* = 0,001, dan *debt to total assets* = 0,091.

#### 5. Pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a)  $H_0$  tidak dapat ditolak karena nilai signifikansi *net profit margin*  $0,792 \geq 0,05$

- b)  $H_{03}$  tidak dapat ditolak karena nilai signifikansi *debt to equity ratio*  $0,729 \geq 0,05$
- c)  $H_{04}$  dapat ditolak karena nilai signifikansi *return on assets*  $0,001 < 0,05$
- d)  $H_{05}$  dapat ditolak karena nilai signifikansi *quick assets to inventory*  $0,01 < 0,05$
- e)  $H_{06}$  tidak dapat ditolak karena nilai signifikansi *debt to total assets*  $0,091 \geq 0,05$

## 6. Penarikan kesimpulan

### a. *Net Profit Margin*

Karena nilai signifikansi *net profit margin*  $0,792 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_{02}$  tidak dapat ditolak yang berarti bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

### b. *Debt to Equity Ratio*

Karena nilai signifikansi *debt to equity ratio*  $0,729 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_{03}$  tidak dapat ditolak yang berarti bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### c. *Return on Assets*

Karena nilai signifikansi *return on assets*  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_{04}$  dapat ditolak

yang berarti bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

d. *Quick Assets to Inventory*

Karena nilai signifikansi *quick assets to inventory*  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_{05}$  dapat ditolak yang berarti bahwa *quick assets to inventory* berpengaruh positif terhadap harga saham.

e. *Debt to Total Assets*

Karena nilai signifikansi *debt to total assets*  $0,091 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_{06}$  tidak dapat ditolak yang berarti bahwa *debt to total assets* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

## 5. Pembahasan Hasil Persamaan Linier Berganda

Interpretasi hasil persamaan regresi terhadap masing-masing variabel.

- a. Pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *quick assets to inventory*, dan *debt to total assets* terhadap harga saham (secara simultan atau Uji F)

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *quick assets to inventory* (QAI), dan *debt to total assets* (DTA) terhadap harga saham diatas, secara simultan NPM, DER, ROA,

QAI, dan DTA berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada hasil regresi yaitu *level of significant* (taraf nyata) yang digunakan,  $\alpha = 0,05$  (5%) menunjukkan hasil  $R^2 = 23,7\%$ , nilai  $F = 6,605$ , nilai signifikansi =  $0,000$ . Hasil penelitian ini memberikan dasar pengambilan keputusan yaitu  $H_{01}$  dapat ditolak yang berarti bahwa *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *quick assets to inventory*, dan *debt to total assets* berpengaruh terhadap harga saham.

b. Pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham

Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi *net profit margin* sebesar  $0,792 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  tidak dapat ditolak yang berarti bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil ini tidak sejalan dengan Pribawanti (2007) yang meneliti mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap total *return* saham, yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap total *return* saham sehingga hal tersebut akan meningkatkan harga saham. Hilal (2009) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham, yang juga berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rinati (2009) yang meneliti mengenai analisis pengaruh *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45, yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil ini dapat diterima karena data yang diperoleh untuk penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *net profit margin* jauh dari angka satu, sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin besar atau menjadi tidak efisien yang menyebabkan tingkat kembalian keuntungan bersih yang diterima semakin kecil. Apabila *net profit margin* mendekati satu berarti biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi efisien dan tingkat kembalian keuntungan bersih yang diterima akan semakin besar. Apabila *net profit margin* perusahaan semakin meningkat, maka hal tersebut akan meningkatkan minat daya tarik investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan harga saham perusahaan juga akan meningkat.

c. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar  $0,729 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak yang berarti

*debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan Pribawanti (2007), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap total *return* saham, yang berarti *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap total *return* saham. Menurut Ulupui (2006), bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini dapat diterima karena komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total *shareholder's equity*, sehingga ketergantungan perusahaan kepada pihak luar (kreditor) juga semakin besar. Dengan meningkatnya ketergantungan perusahaan kepada kreditor, menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan tersebut sangat bergantung kepada kreditor. Hal tersebut membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Apabila minat investor menurun, maka hal tersebut akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Tetapi, jika ketergantungan perusahaan kepada pihak luar kecil, hal tersebut akan menarik perhatian dan minat investor untuk menanamkan modalnya, karena sumber modal perusahaan

tidak bergantung pada pihak luar (kreditor). Apabila minat investor meningkat untuk membeli saham dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, maka hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

d. Pengaruh *return on assets* terhadap harga saham

Berdasarkan uji *t* yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi *return on assets* sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  dapat ditolak yang berarti bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham. *Return on assets* ( $X_3$ ), koefisien regresinya 0,366. Apabila *return on assets* ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar Rp 1,00 sedangkan nilai koefisien variabel lain tidak mengalami perubahan atau tetap, maka harga saham ( $Y$ ) mengalami kenaikan sebesar 0,366.

Menurut Rinati (2009) yang meneliti mengenai analisis pengaruh *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45, yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Pribawanti (2007) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap total *return* saham. Menurut Ulupui (2006) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap *return* saham dan berdampak pada harga saham yang meningkat.

Dalam penelitian ini *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin besar *return on assets* yang diperoleh berarti kinerja perusahaan semakin baik dan tingkat kembalian yang diperoleh juga semakin meningkat. Karena kinerja yang baik akan membuat investor tertarik untuk membeli saham dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sedangkan penawaran saham tetap maka sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran maka harga saham juga akan terdorong untuk meningkat.

e. Pengaruh *quick assets to inventory* terhadap harga saham

Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi *quick assets to inventory* sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{05}$  dapat ditolak yang berarti *quick assets to inventory* berpengaruh terhadap harga saham. *Quick assets to inventory* ( $X_4$ ), koefisien regresinya 0,341. Apabila *quick assets to inventory* ( $X_4$ ) mengalami kenaikan sebesar Rp 1,00 sedangkan nilai koefisien variabel lain tidak mengalami perubahan atau tetap, maka harga saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,341.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pribawanti (2007), yang menyatakan bahwa *quick assets to inventory* terhadap total *return* saham.

Dalam penelitian ini *quick assets to inventory* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Quick assets to inventory* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar (terutama dalam bentuk kas) dari perputaran persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan berarti semakin produktif perusahaan tersebut dalam menghasilkan aktiva lancar. Jika perusahaan semakin produktif, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mengelola aktiva lancarnya.

*Quick assets to inventory* yang meningkat akan membuat kepercayaan investor dalam menanamkan modal di perusahaan juga semakin meningkat. Apabila kepercayaan investor meningkat, maka harga saham perusahaan juga diprediksikan akan meningkat.

f. Pengaruh *debt to total assets* terhadap harga saham

Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi *debt to total assets* sebesar  $0,091 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{06}$  tidak dapat ditolak yang berarti *debt to total assets* tidak berpengaruh negatif terhadap harga

saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pribawanti (2007), yang menyatakan bahwa *debt to total assets* berpengaruh negatif terhadap total *return* saham.

Dalam penelitian ini *debt to total assets* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Debt to total assets* mengukur total hutang terhadap total *assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Total hutang (*total debt*) merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek), sedangkan total *assets* merupakan total aktiva (baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar) yang digunakan untuk operasional perusahaan. Para investor cenderung menyukai tingkat DTA yang kecil daripada tingkat DTA yang besar. Tingkat hutang yang meningkat akan membuat ketergantungan perusahaan juga semakin meningkat, sehingga menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang atau menurun dan kinerja perusahaan kurang baik. Apabila tingkat hutang yang kecil menunjukkan ketergantungan perusahaan kepada pihak luar juga semakin kecil, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat dan kinerja perusahaan yang baik. Hal tersebut menunjukkan harga saham perusahaan juga meningkat dan tingkat kembalian yang diharapkan oleh para investor juga akan semakin tinggi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada perusahaan sampel penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nilai *net profit margin* yang jauh dari angka satu sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin besar atau menjadi tidak efisien yang menyebabkan tingkat kembalian keuntungan bersih yang diterima semakin kecil. Semakin kecilnya NPM akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut, dan hal itu menyebabkan harga saham akan menurun.

2. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Komposisi total hutang yang semakin besar apabila dibandingkan dengan total *shareholder's equity* membuat ketergantungan perusahaan kepada pihak luar (kreditor) juga semakin besar. Dengan meningkatnya ketergantungan perusahaan kepada kreditor, menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan tersebut sangat bergantung kepada kreditor. Hal tersebut membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Apabila minat investor menurun, maka hal tersebut akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

3. *Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nilai *return on assets* yang semakin besar berarti kinerja perusahaan semakin baik dan tingkat kembalian yang diperoleh juga semakin meningkat. Kinerja yang baik akan membuat investor tertarik untuk membeli saham dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

4. *Quick assets to inventory* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nilai *quick assets to inventory* yang meningkat akan membuat kepercayaan investor dalam menanamkan modal di perusahaan juga semakin meningkat. Apabila kepercayaan investor meningkat, maka harga saham perusahaan juga diprediksikan akan meningkat.

5. *Debt to total assets* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Para investor cenderung menyukai tingkat DTA yang kecil daripada tingkat DTA yang besar. Tingkat hutang yang meningkat akan membuat ketergantungan perusahaan juga semakin meningkat, sehingga menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang atau menurun dan kinerja perusahaan kurang baik. Investor tidak tertarik untuk membeli saham di perusahaan yang memiliki DTA yang rendah.

## B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang digunakan sangat terbatas, hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dari tahun 2001-2007 sehingga membuat jumlah sampel yang digunakan menjadi terbatas.

## C. Saran

Saran untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Bagi investor yang bermaksud melakukan investasi sebaiknya memperhatikan *return on assets* dan *quick assets to inventory*. Berdasarkan penelitian ini kedua rasio tersebut mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sebab semakin tinggi *return on assets* dan *quick assets to inventory* berarti semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga membuat harga saham juga akan meningkat.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan *return on assets* dan *quick assets to inventory*. Dalam penelitian ini kedua rasio tersebut menjadi acuan bagi investor untuk membeli saham perusahaan. Hal ini terjadi karena para investor cenderung melihat kinerja perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Jika kinerja perusahaan meningkat berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang juga besar sehingga membuat

kepercayaan investor akan meningkat dan investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan.

3. Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan faktor lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham, seperti *earning per share*, *return on equity*, *current ratio* dan *price earning ratio*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boedijoewono, Noegroho Drs. (2001). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Jilid 2, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hastuti, Ambar Woro, dan Bambang Sudiby. (1998). Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 1 No. 2. Juli.
- Helfert, Erich A. (1993). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Hilal, Fathul. (2009). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Husnan, Suad. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso E Donald, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Edisi 10 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Heribertus dan Nur Indriantoro. (2000). Analisis Hubungan Antara Arus Kas Dari Aktivitas Operasi dan Data Akrual Dengan Return Saham : Studi Empiris Pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 2 No. 3. Desember.
- Machfoedz, Mas'ud Dr. (1999). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku Satu. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

- Pribawanti, Tika Maya. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Membagikan Dividen di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rinati, Ina. (2009). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma Depok.
- Samsul, M. (1989). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* No. 8. Agustus. Hal. 44-47.
- Santoso, Singgih. (1998). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Sektor Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Edisi 4 Tahun III.
- Sunarjati, Prihandianingrum. (2008). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Trihendari, C. (2009). *Step by Step SPSS16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Ulupui, Ig. K. A. (2006). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.
- Weston dan Eugene F. Brigham. (1984). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Weston dan Covelan. (1997). *Manajemen Keuangan*. Jilid 1 dan 2. Edisi Kesembilan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wicaksono, Ananto Saron. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
7	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
8	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
9	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk.
10	ASII	PT. Astra International Tbk.
11	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
12	MERK	PT. Merck Tbk.
13	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.

**Lampiran 2**  
**Data Net Profit Margin**

KODE	Tahun						
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
AQUA	0.06	0.06	0.06	0.07	0.04	0.15	0.03
DLTA	0.15	0.16	0.07	0.06	0.13	0.11	0.06
INDF	0.05	0.05	0.03	0.02	0.01	0.03	0.04
MYOR	0.04	0.12	0.08	0.06	0.03	0.05	0.05
MLBI	0.12	0.16	0.16	0.12	0.1	0.08	0.09
GGRM	0.12	0.01	0.08	0.07	0.08	0.04	0.05
FASW	0.15	0.15	0.05	0.11	0.07	0.06	0.05
SOBI	0.2	0.05	0.07	0.06	0.05	0.03	0.09
ARNA	0.09	0.09	0.11	0.12	0.12	0.08	0.09
ASII	0.03	0.12	0.14	0.12	0.09	0.07	0.09
SMSM	0.1	0.07	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08
MERK	0.13	0.17	0.17	0.15	0.15	0.18	0.16
MRAT	0.16	0.08	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04

Contoh perhitungan NPM pada AQUA tahun 2001:

$$\begin{aligned}
 NPM &= \frac{48.014.292.158}{793.652.121.804} \\
 &= 0.06
 \end{aligned}$$

**Lampiran 3**  
**Data Debt to Equity Ratio**

KODE	Tahun						
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
AQUA	2.08	1.44	0.92	0.87	0.78	0.77	0.74
DLTA	0.35	0.28	0.24	0.29	0.32	0.31	0.29
INDF	1.05	1.08	1.14	0.36	1.24	1.14	0.47
MYOR	1.09	0.78	0.58	0.46	0.61	0.58	0.73
MLBI	0.77	0.97	0.84	1.11	1.28	1.32	2.14
GGRM	0.64	0.59	0.55	0.69	0.69	0.65	0.69
FASW	1.16	1.23	1.27	0.79	1.30	1.35	1.91
SOBI	0.73	1.07	0.71	0.60	0.67	0.72	0.83
ARNA	1.01	1.18	0.92	1.01	1.10	1.50	1.68
ASII	0.46	0.74	1.19	1.18	0.92	1.07	1.87
SMSM	0.53	0.49	0.59	0.71	0.61	0.53	0.65
MERK	0.52	0.15	0.26	0.30	0.21	0.20	0.51
MRAT	0.83	0.21	0.62	0.49	0.42	0.38	0.46

Contoh perhitungan DER pada AQUA tahun 2001:

$$\begin{aligned}
 DER &= \frac{342.835.143.174}{164.892.354.401} \\
 &= 2.08
 \end{aligned}$$

**Lampiran 4**  
**Data Return on Assets**

KODE	Tahun						
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
AQUA	0.09	0.12	0.12	0.14	0.09	0.06	0.07
DLTA	0.12	0.12	0.09	0.09	0.10	0.08	0.08
INDF	0.06	0.05	0.04	0.02	0.01	0.04	0.03
MYOR	0.02	0.09	0.07	0.07	0.03	0.06	0.07
MLBI	0.15	0.18	0.19	0.15	0.15	0.12	0.14
GGRM	0.16	0.14	0.11	0.09	0.09	0.05	0.06
FASW	0.06	0.07	0.02	0.13	0.07	0.03	0.03
SOBI	0.04	0.05	0.06	0.07	0.06	0.04	0.11
ARNA	0.05	0.06	0.08	0.08	0.09	0.06	0.07
ASII	0.03	0.14	0.16	0.14	0.16	0.16	0.20
SMSM	0.09	0.07	0.08	0.09	0.09	0.09	0.09
MERK	0.11	0.16	0.10	0.14	0.14	0.15	0.27
MRAT	0.01	0.07	0.04	0.04	0.03	0.03	0.04

Contoh perhitungan ROA pada AQUA tahun 2001:

$$ROA = \frac{48.014.292.158}{513.596.902.230}$$

$$= 0.09$$

**Lampiran 5**  
**Data Quick Assets to Inventory**

KODE	Tahun						
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
AQUA	2.52	3.9	2.01	2.01	1.83	1.54	1.79
DLTA	0.89	1.51	1.25	0.29	1.38	2.56	1.93
INDF	0.39	0.49	0.69	0.61	0.36	0.6	1.09
MYOR	1.82	2.74	1.47	0.33	0.66	0.24	0.45
MLBI	1.47	1.29	1.21	1.05	0.15	0.82	0.68
GGRM	0.57	0.27	0.95	0.24	0.57	0.79	0.92
FASW	0.42	0.26	0.22	0.18	0.69	0.62	0.43
SOBI	0.52	0.55	0.37	0.42	0.17	0.17	0.17
ARNA	0.37	0.15	0.53	0.21	0.48	0.69	0.25
ASII	1.17	1.84	1.91	1.59	0.77	1.18	1.37
SMSM	0.45	0.21	0.51	1.26	0.22	1.26	0.71
MERK	0.89	0.82	0.74	0.41	0.38	1.25	1.24
MRAT	2.43	1.35	1.42	1.94	1.98	1.87	1.81

Contoh perhitungan QAI pada AQUA tahun 2001:

$$QAI = \frac{23.041.295.101}{9.129.042.794}$$

$$= 2.52$$

**Lampiran 6**  
**Data Debt to Total Assets**

KODE	Tahun						
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
AQUA	0.67	0.58	0.47	0.46	0.43	0.58	0.67
DLTA	0.26	0.22	0.19	0.22	0.24	0.24	0.22
INDF	0.67	0.70	0.69	0.68	0.68	0.65	0.63
MYOR	0.52	0.43	0.36	0.31	0.38	0.36	0.41
MLBI	0.44	0.40	0.44	0.53	0.60	0.67	0.68
GGRM	0.39	0.37	0.76	0.41	0.41	0.39	0.41
FASW	0.70	0.63	0.59	0.59	0.63	0.66	0.66
SOBI	0.57	0.48	0.38	0.36	0.38	0.40	0.43
ARNA	0.69	0.54	0.48	0.49	0.52	0.59	0.62
ASII	0.83	0.66	0.51	0.49	0.60	0.54	0.49
SMSM	0.31	0.29	0.33	0.34	0.34	0.33	0.38
MERK	0.22	0.13	0.20	0.23	0.17	0.17	0.15
MRAT	0.16	0.18	0.16	0.16	0.12	0.09	0.12

Contoh perhitungan DTA pada AQUA tahun 2001:

$$DTA = \frac{342.835.143.174}{513.596.902.330}$$

$$= 0.67$$

**Lampiran 7**  
**Data Harga Saham**

KODE	Tahun						
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
AQUA	54000	38000	45300	50200	80000	129000	100000
DLTA	10000	9000	10500	18800	33000	27300	16000
INDF	1050	600	850	1160	900	1690	2100
MYOR	525	365	975	1120	770	1380	1140
MLBI	33000	30000	40000	46000	52500	57500	50000
GGRM	10900	7500	13000	13400	10500	10600	7700
FASW	440	340	650	1060	1040	1140	1790
SOBI	475	390	950	1120	1070	2100	1430
ARNA	100	90	295	300	290	245	355
ASII	3900	2500	5350	10850	11200	12650	27850
SMSM	1775	1500	275	285	310	310	420
MERK	15250	9500	20100	26500	23200	48800	53000
MRAT	2600	525	420	400	265	285	215

**LAMPIRAN 8**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

	<b>NPM</b>	<b>DER</b>	<b>ROA</b>	<b>QAI</b>	<b>DTA</b>
N	91	91	91	91	91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>					
Mean	.0862	.8105	.0877	.9800	.4386
Std. Deviation	.04442	.42793	.04629	.72821	.18375
Most Extreme Difference					
Absolute	.138	.113	.139	.139	.087
Positive	.138	.113	.139	.139	.080
Negative	-.090	-.066	-.091	-.127	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z	1.312	1.074	1.330	1.327	.829
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064	.199	.058	.059	.497

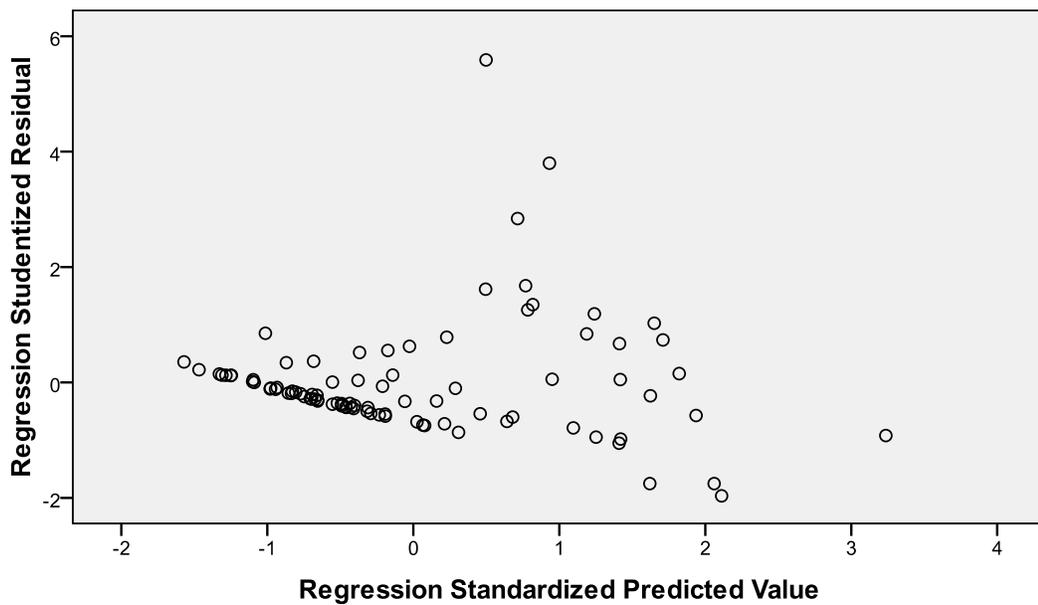
a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

**LAMPIRAN 9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Scatterplot**

**Dependent Variable: HS**



## LAMPIRAN 10

### Hasil Regresi

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DTA, ROA, QAI, NPM, DER <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 <sup>a</sup>	.280	.237	20424.851	1.889

a. Predictors: (Constant), DTA, ROA, QAI, NPM, DER

b. Dependent Variable: HS

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.378E10	5	2.755E9	6.605	.000 <sup>a</sup>
Residual	3.546E10	85	4.172E8		
Total	4.924E10	90			

a. Predictors: (Constant), DTA, ROA, QAI, NPM, DER

b. Dependent Variable: HS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-24434.304	8903.527		-2.744	.007		
NPM	15530.095	58799.227	.029	.264	.792	.680	1.471
DER	-2441.967	7020.491	-.045	-.348	.729	.514	1.947
ROA	184752.498	56081.395	.366	3.294	.001	.688	1.454
QAI	10945.819	3049.600	.341	3.589	.001	.940	1.064
DTA	28705.641	16815.827	.226	1.707	.091	.485	2.060

a. Dependent Variable: HS

## LAMPIRAN 11

### Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Sampel

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

	Catatan	2002	2001
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c, 3	29.505.166.081	23.041.295.101
Piutang			
Usaha - Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 582.753.041 pada tahun 2002 dan Rp 706.527.824 pada tahun 2001	2d, 4		
Pihak ketiga		6.896.830.976	7.676.238.398
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 5, 19	150.026.190.331	179.518.475.116
Lain-lain		1.203.306.143	1.538.676.227
Persediaan	2f, 6, 7	7.560.763.746	9.129.042.794
Uang muka pembelian		275.666.788	459.021.612
Biaya dibayar di muka		230.675.887	205.506.301
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka		669.516.630	-
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>		<b>196.368.116.582</b>	<b>221.568.255.549</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 5, 19	9.516.357.624	648.998.505
Aktiva tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 224.358.725.021 pada tahun 2002 dan Rp 171.388.572.715 pada tahun 2001	2g, 7	338.805.815.812	289.203.850.618
Uang muka pembelian aktiva tetap		353.948.194	1.789.738.893
Selisih lebih harga perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan - bersih	2h	221.872.500	246.525.000
Uang jaminan		128.100.595	139.533.765
<b>JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR</b>		<b>349.026.094.725</b>	<b>292.028.646.781</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>545.394.211.307</b>	<b>513.596.902.330</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

	Catatan	2002	2001
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Pinjaman jangka pendek	2e,5, 8	-	45.000.000.000
Hutang			
Usaha	9		
Pihak ketiga		26.031.775.944	25.679.313.480
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 5, 19	110.283.220.347	146.356.125.081
Lain-lain		1.603.742.606	15.198.772.090
Uang jaminan botol dan krat	2e, 5, 10	124.850.642.954	80.035.685.701
Hutang pajak	2l, 11	7.902.431.587	10.019.146.255
Biaya masih harus dibayar		3.995.137.029	2.565.358.992
Hutang dividen		151.252.423	126.665.162
<b>JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR</b>		<b>274.818.202.890</b>	<b>324.981.066.761</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 5, 19	16.560.166.316	623.559.308
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2l, 11	21.558.098.003	15.624.184.175
Biaya pesangon, penghargaan dan ganti kerugian karyawan yang masih harus dibayar	18	5.752.861.000	1.606.332.930
<b>JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		<b>43.871.125.319</b>	<b>17.854.076.413</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>318.689.328.209</b>	<b>342.835.143.174</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>			
	2b	5.939.822.896	5.869.404.755
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 45.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.162.473 saham	12	13.162.473.000	13.162.473.000
Tambahan modal disetor - agio saham		8.624.230.550	8.624.230.550
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	7.053.324.625	9.063.991.439
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2g	105.739.163	105.739.163
Saldo laba		191.819.292.864	133.935.920.249
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>220.765.060.202</b>	<b>164.892.354.401</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>545.394.211.307</b>	<b>513.596.902.330</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

	Catatan	2002	2001
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2i, 5, 14, 19	1.021.898.740.969	793.652.121.804
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2i, 5, 15, 19	897.845.808.598	694.646.713.753
<b>LABA KOTOR</b>		<b>124.052.932.371</b>	<b>99.005.408.051</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	2i, 2j, 5, 16, 18, 19		
Umum dan administrasi		29.673.005.368	23.605.557.424
Penjualan		9.555.149.672	8.319.702.857
Jumlah Beban Usaha		39.228.155.040	31.925.260.281
<b>LABA USAHA</b>		<b>84.824.777.331</b>	<b>67.080.147.770</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Jasa bantuan teknik	5, 19	8.367.279.015	6.446.190.060
Laba penjualan aktiva tetap - bersih	2g	4.117.279.775	215.295.293
Laba selisih kurs - bersih	2k	527.880.295	99.265.659
Penghasilan bunga		338.588.230	651.267.395
Penghasilan sewa	5, 19	274.000.000	282.000.000
Beban bunga	17	(5.695.090.282)	(5.940.856.761)
Lain-lain - bersih	5, 19	4.188.601.893	1.580.362.552
Penghasilan Lain-lain - Bersih		12.118.538.926	3.333.524.198
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>		<b>96.943.316.257</b>	<b>70.413.671.968</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	2i, 11		
Pajak kini		24.307.503.693	15.289.877.755
Pajak tangguhan		5.933.913.828	6.205.300.581
Jumlah Beban Pajak		30.241.417.521	21.495.178.336
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>		<b>66.701.898.736</b>	<b>48.918.493.632</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>	2b	(591.980.486)	(904.201.474)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>66.109.918.250</b>	<b>48.014.292.158</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>	2n	5.023	3.648

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

	Catatan	2002	2001
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		1.264.513.220.597	830.093.287.741
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(1.106.106.019.219)	(684.840.992.838)
Pembayaran kas untuk bebari pabrikasi dan beban usaha		(38.590.293.280)	(35.175.866.978)
Kas diperoleh dari aktivitas operasi		119.816.908.098	110.076.427.925
Pembayaran untuk:			
Beban bunga		(5.976.680.510)	(5.666.729.168)
Pajak		(46.922.733.216)	(25.137.395.332)
Penerimaan penghasilan bunga		178.669.182	447.908.144
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>67.096.163.554</b>	<b>79.720.211.569</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Hasil penjualan aktiva tetap	7	5.438.227.725	219.906.001
Perolehan aktiva tetap		(32.859.618.253)	(36.169.494.495)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(27.421.390.528)</b>	<b>(65.949.588.494)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penambahan (pengurangan) bersih saldo akun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa		19.054.510.546	(1.255.511.985)
Pembayaran pinjaman jangka pendek	8	(45.000.000.000)	-
Pembayaran dividen kas		(8.462.662.005)	(6.796.290.307)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(34.408.151.459)</b>	<b>(8.051.802.292)</b>
Pengaruh penjabaran selisih kurs atas kas dari setara kas - bersih		1.197.249.413	128.917.942
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>6.463.870.980</b>	<b>5.847.738.725</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	3	23.041.295.101	17.193.556.376
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	3	<b>29.505.166.081</b>	<b>23.041.295.101</b>
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>			
Reklasifikasi uang muka pembelian aktiva tetap ke akun aktiva tetap		1.789.738.893	9.263.753.394

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

Catatan	Modal Saham	Tambahhan Modal Disctor - Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
			Tambahan Modal Disctor - Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
Saldo 1 Januari 2001	13.162.473.000	8.624.230.550	9.379.037.411	105.739.163	92.502.864.591	123.774.344.715
Laba bersih	-	-	-	-	48.014.292.158	48.014.292.158
Dividen kas	-	-	-	-	(6.581.236.500)	(6.581.236.500)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(315.045.972)	-	-	(315.045.972)
<b>Saldo 31 Desember 2001</b>	<b>13.162.473.000</b>	<b>8.624.230.550</b>	<b>9.063.991.439</b>	<b>105.739.163</b>	<b>133.935.920.249</b>	<b>164.892.354.401</b>
Laba bersih	-	-	-	-	66.109.918.250	66.109.918.250
Dividen kas	-	-	-	-	(8.226.545.635)	(8.226.545.635)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(2.010.666.814)	-	-	(2.010.666.814)
<b>Saldo 31 Desember 2002</b>	<b>13.162.473.000</b>	<b>8.624.230.550</b>	<b>7.053.324.625</b>	<b>105.739.163</b>	<b>191.819.292.864</b>	<b>220.765.060.202</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.